

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji relevansi nilai aset tak berwujud, termasuk *goodwill* dan aset tak berwujud yang teridentifikasi lainnya, serta hubungannya dengan keandalan informasi aset tak berwujud. Pengujian juga dilakukan dalam periode sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS, untuk melihat pengaruh pengadopsian IFRS terhadap relevansi nilai aset tak berwujud.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* terhadap 110 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang sahamnya terdaftar dan aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia; (2) Menerbitkan laporan tahunan yang dipublikasi dari tahun 2009-2014; (3) Melaporkan nilai aset tak berwujud, baik *goodwill* dan aset tak berwujud lainnya. Sampel diuji dengan menggunakan dua model pada teori Ohlson (1995) untuk melihat relevansi dan keandalan nilai aset tak berwujud. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai aset tak berwujud merupakan nilai relevan, baik *goodwill* maupun aset tak berwujud lainnya. Namun, keandalan nilai aset tak berwujud tidak semua berpengaruh secara positif terhadap relevansi nilainya, hanya nilai aset tak berwujud lainnya yang memiliki pengaruh positif. Perubahan standar pelaporan keuangan dari GAAP menjadi IFRS juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan relevansi nilai aset tak berwujud, baik *goodwill* maupun aset tak berwujud lainnya. Selain itu, pengaruh keandalan nilai aset tak berwujud terhadap relevansi nilai aset tak berwujud berubah saat periode setelah adopsi IFRS.

Kata kunci : Aset tak berwujud, Relevansi nilai, Keandalan nilai, *International Financial Reporting Standards (IFRS)*